

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF  
AL-ZARNŪJI (570 H - 591 H) DAN HASYIM ASY'ARI  
(1287 H - 1366 H)**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

**Oleh :**  
**Ruli Destian**  
**NPM. 2186108033**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF  
AL-ZARNŪJI (570 H - 591 H) DAN HASYIM ASY'ARI  
(1287 H - 1366 H)**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh :

**RULI DESTIAN  
NPM: 2186108033**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**TIM PEMBIMBING**

**Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Telp. (0721)-5617070 Kota Bandar Lampung

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Yahya AD, M.Pd.**  
**NIP. 195909201987031003**  
21 Agustus 2023

**Pembimbing II**

**Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.**  
**NIP. 197003181998031003**  
21 Agustus 2023

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**  
**NIP. 196502191998031002**  
21 Agustus 2023

Nama : Ruli Destian

NPM : 2186108033



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Telp. (0721)-5617070 Kota Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul **“Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Zarnuji (570H - 591H) Dan Hasyim Asy’ari (1287H - 1366H)”** ditulis oleh: Nama Ruli Destian, Nomor Pokok Mahasiswa 2186108033, telah diujikan pada Ujian Tesis Terbuka pada hari Senin, 8 Agustus 2023, Pukul 13.00 - 15.00 pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.**

(.....)

**Penguji I : Dr. Imam Syafi’i, M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

(.....)

**Penguji III : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A**

(.....)

**Sekretaris : Meisuri, S.Pd., M.Pd**

(.....)

Bandar Lampung, 21 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**Dr. Imam Syafi’i, M.Ag**

**NIP. 196502191998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Telp. (0721)-5617070 Kota Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “**Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Zarnuji (570H - 591H) Dan Hasyim Asy’ari (1287H - 1366H)**” ditulis oleh: Nama Ruli Destian, Nomor Pokok Mahasiswa 2186108033, telah diujikan pada Ujian Tesis Terbuka pada hari Senin, 8 Agustus 2023, Pukul 13.00-15.00 pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si**

  
(.....)

**Penguji I : Dr. Imam Syafi’i, M.Ag**

  
(.....)

**Penguji II : Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji III : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A**

  
(.....)

**Sekretaris : Meisuri, S.Pd, M.Pd**

**Bandar Lampung, 21 Agustus 2023**

**Mengetahui,**

**Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung**



**Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

**NIP. 198008012003121001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruli Destian  
NPM : 2186108033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: “**Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Zarnuji (570H - 591H) Dan Hasyim Asy’ari (1287 H - 1366H)**” adalah benar-benar asli karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya.

Bandar Lampung, .... Juli 2023  
Yang menyatakan,



**Ruli Destian**  
**NPM 2186108033**

## ABSTRAK

Pendidikan dalam islam menempatkan seorang guru sebagai sosok yang memiliki derajat paling mulia dan terhormat. Gelar seorang guru tidak hanya diakui oleh kalangan manusia saja. Allah SWT secara langsung menjamin status seorang guru dengan jaminan mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat. Tesis ini membahas kompetensi kepribadian guru menurut Al-Zarnūj dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* dan Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim*. Kajian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran kepribadian guru sebagai pendidik, yang mana guru atau pendidik saat ini banyak melakukan tindakan yang tidak mencerminkan dirinya sebagai guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* karya Al-Zarnūji dan dalam kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* karya Hasyim Asy'ari. Karena dalam kitab tersebut terdapat kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan dengan data sumber kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* karya Al-Zarnūji dengan Kitab *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* karya Hadratusyaikh KH.Hasyim Asy'ari. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam menganalisis, penelitian ini menggunakan *Content Analysis* (analisis isi) dan deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* karya Al-Zarnūji dan Kitab *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* Hasyim Asy'ari masing - masing diklasifikasikan kedalam tiga macam, meliputi : kepribadian guru terhadap diri sendiri, kepribadian guru dalam proses mengajar, dan kepribadian guru dalam berinteraksi dengan murid. Kompetensi kepribadian guru terhadap diri sendiri menurut pandangan Zarnūji dan Hasyim Asy'ari pada umumnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru adalah selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, memiliki kepribadian yang baik, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi murid-murid dan masyarakat sekitarnya. Kompetensi kepribadian guru dalam proses mengajar menurut pandangan

Zarnūji dan Hasyim Asy'ari menerangkan tentang prosedur pembelajaran mulai dari guru mempersiapkan diri dari rumahnya hingga selesainya belajar. Kompetensi kepribadian guru terhadap murid menurut pandangan Zarnūji dan Hasyim Asy'ari tidak hanya berfokus terhadap transfer ilmu semata, akan tetapi memiliki makna yang lebih luas. Kompetensi kepribadian guru menurut pandangan Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari secara keseluruhan memiliki relevansi dengan kompetensi kepribadian guru saat ini karena konsep yang disampaikan dalam kedua kitab tersebut mencakup hampir seluruh aspek kompetensi kepribadian yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik .

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Kepribadian Guru, Adab Guru*





## ABSTRACT

Education in Islam places a teacher as a figure who has the most noble and honorable degree. The title of a teacher is not only recognized by humans. Allah SWT directly guarantees the status of a teacher with a guarantee of elevating his rank both in this world and in the hereafter. This thesis discusses teacher personality competencies according to Al-Zarnūj in the book *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* and Hasyim Asy'ari in the book *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim*. This study is motivated by the important role of the teacher's personality as an educator, in which teachers or educators currently carry out many actions that do not reflect themselves as teachers. The purpose of this study is to determine the personality competencies of teachers in the book *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* by Al-Zarnūji and in the book *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* by Hasyim Asy'ari. Because, in the book there is a personality possessed by a teacher.

This research is a type of literature research with the source data of the book *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* by Al-Zarnūji and the Book of *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* by Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari. As for data collection in this study using the documentation method. In analyzing, this study uses content analysis and descriptive

The results of this study indicate that teacher personality competencies in the Book of *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* by Al-Zarnūji and the Book of *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* Hasyim Asy'ari are each classified into three types, including: teacher's personality towards oneself, the teacher's personality in the teaching process and the teacher's personality in interacting with students. The competence of the teacher's personality towards oneself according to the views of Zarnūji and Hasyim Asy'ari in general, the competencies possessed by a teacher are always getting closer to Allah SWT, having a good personality, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar and being a good role model for students. students and the surrounding community. The teacher's personality competence in the teaching process according to Zarnūji and Hasyim Asy'ari's view explains the learning procedure starting from the teacher preparing himself from his home until the completion of learning. According to Zarnūji and

Hasyim Asy'ari, the teacher's personality competence towards students does not only focus on the mere transfer of knowledge, but has a broader meaning. Teacher personality competencies in the view of Al-Zarnūji and Hasyim Asy'ari as a whole have relevance to current teacher personality competencies because the concepts conveyed in the two books cover almost all aspects of personality competencies contained in the Minister of National Education Regulation Number 16 of 2007 concerning Qualifications Academic .

**Keywords:** *Teacher Competence, Teacher Personality, Teacher Ethics*



## خلاصة

يضع التعليم في الإسلام المعلم كشخصية حاصلة على أعلى درجة شرف. لقب المعلم لا يعترف به البشر فقط. يضمن الله سبحانه وتعالى مباشرة مكانة المعلم مع ضمان رفع مرتبته في كل من الدنيا والآخرة. تناقش هذه الرسالة كفايات شخصية المعلم عند الزرنوجي في كتاب تعليم المتعلم و هاشيم أشعري في كتاب آداب العالم والمتعلم. هذه الدراسة مدفوعة بالدور المهم لشخصية المعلم كمعلم، حيث يقوم المعلمون أو المربون حاليًا بالعديد من الإجراءات التي لا تعكس أنفسهم كمعلمين. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد الكفاءات الشخصية للمعلمين في كتاب "تعليم المتعلم طريق التعلم" للزرنوجي وفي كتاب "آداب العالم والمتعلم" هاشيم أشعري. لأنه يوجد في الكتاب شخصية يمتلكها المعلم.

هذا البحث هو نوع من البحث الأدبي مع بيانات المصدر لكتاب تعليم المتعلم طريق التعلم للزرنوجي وكتاب آداب العالم والمتعلم هاشيم أشعري. أما بالنسبة لجمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام طريقة التوثيق في التحليل يستخدم. هذا البحث تحليل المحتوى والوصفتشير نتائج.

هذه الدراسة إلى أن كفاءات شخصية المعلم في كتاب التعليم المتعلم طريق التعلم للزرنوجي وكتاب آداب العالم والمتعلم هاشيم أشعري تصنف إلى ثلاثة أنواع. مشتمل: شخصية المعلم تجاه نفسه، وشخصية المعلم في العملية التعليمية، وشخصية المعلم في التفاعل مع الطلاب. كفاءة شخصية المعلم تجاه نفسه في نظر الزرنوجي هاشيم أشعري بشكل عام، والكفاءة التي يمتلكها المعلم هي التقرب دائمًا إلى الله سبحانه وتعالى، تمتع بشخصية جيدة، الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، وكن نموذجًا جيدًا للطلاب والمجتمع المحيط. تشرح كفاءة شخصية المعلم في العملية التدريسية حسب وجهة نظر الزرنوجي هاشيم أشعري إجراءات التعلم بدءًا من إعداد المعلم لنفسه من منزله حتى الانتهاء من التعلم. وفقًا للزرنوجي هاشيم أشعري فإن كفاءة شخصية المعلم تجاه الطلاب لا تركز فقط

على مجرد نقل المعرفة ، بل لها معنى أوسع .كفاءات شخصية المعلم من وجهة نظر الزرنوجي و هاشيم أشعري ككل لها علاقة بكفاءات شخصية المعلم الحالية لأن المفاهيم المنقولة في الكتابين تغطي تقريباً جميع جوانب الكفاءات الشخصية الواردة في لائحة وزير التربية الوطنية رقم ١٦ لسنة ٢٠٠٧ بشأن المؤهلات الأكاديمية.

الكلمات المفتاحية: كفاءة المعلم، شخصية المعلم، آداب المعلم



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab - Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta'aqqi dīn 'iddah
---------------	--------------------	----------------------------

## C. Ta' marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الطر	Ditulis	zakātul fiṭri
-----------	---------	---------------

#### D. Vocal Pendek

_____	Kasrah fathah dammah	ditulis ditulis ditulis	I Au
_____			
_____			

#### E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyaha
يسعى	ditulis	yas'āi karīmu
kasrah + ya' mati	ditulis	furūd
كريم	ditulis	
dammah + wawu mati	ditulis	
فروض		

#### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai bainakumau
بينكم	ditulis	qaulukum
fathah + wawu mati	ditulis	
قول	ditulis	

**G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	a antumu idat
أعدت	ditulis	la in syakartum
لئن	ditulis	
شكرتم		

**H. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulisditulis	as-Samā asy-
الشمس		Syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذول الفروض	ditulisditulis	zawī al-furūd
أهل السنة		ahl al-sunnah



## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعَلَّمُونَ  
مِنْهُ وَتَوَضَّعُوا لِمَنْ تُعَلِّمُونَ، وَلَا تَكُونُوا جَبَابِرَةً الْعُلَمَاءِ

*“Merendah hatilah kepada orang yang kamu belajar darinya (guru) dan merendah hatilah kepada mereka yang kamu ajar (murid) dan janganlah kalian menjadi ulama (cendekiawan) yang sombong”*.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ahmad bin ‘ali bin Tsabits al-Khotfibi al-Baghdâdî Abû Bakar, *Al- Jâmi’ ilakhlaq al-Rawî wa Adabi al- Sami’* (Baghdadî: Maktabah al- Ma’ârif, 1989), h. 824

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah dengan segala pertolongannya sehingga tercipta sebuah karya yang sederhana, namun membutuhkan kerja keras dan pengorbanan maka penulis mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Siyaman dan Ibu Misyati, yang sangat aku sayangi dan aku banggakan. yang tiada henti-hentinya mendoakan ku dan tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan buah hatinya dengan kesabaran serta memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah yang Maha pengasih dan Maha penyayang membalasnya dengan kebaikan yang lebih, baik dunia maupun akhirat berupa surganya kelak.
2. Istri dan anaku Tercinta Mey Lharasati dan Muhammad Gandhi Wirayudha yang sangat aku sayangi dan aku cintai yang tiada henti-hentinya mendoakan dan menganjurkanku untuk berkuliah di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam dan selalu memberikan dukungan doa serta motivasi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya S2 PAI C 2022 Yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan tesis ini. Yang tak bisa di sebutkan satu-persatu, masa-masa yang kita lalui akan menjadi kenangan yang terindah.
4. Serta almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan tesis yang berjudul **“KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF AL-ZARNŪJI (570 H - 591 H) DAN HASYIM ASY’ARI (1287 H - 1366 H)”** ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama para pembimbing. Oleh sebab itu pada saat ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Imam Syafe’i, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Yahya AD, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A\_ selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengorbanannya sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas Akademika Pascasarjana yang telah banyak membantu dan mendidik serta memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, sehingga terselesaikan dengan baik.

Semoga apa yang telah dicurahkan baik, tenaga, pikiran, saran, waktu dan do’a dari semua pihak, nantinya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan kelak akan memberatkan amal timbangan kita di hadapan Allah SWT, serta menjadi kenangan bagi diri penulis.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis

**Ruli Destian**  
**NPM. 2186108033**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>TIM PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Acuan Teoritik .....	11
1. Kompetensi guru .....	11
a. Pengertian kompetensi .....	11
b. Konsep dasar kompetensi.....	12
2. Kepribadian guru.....	13
a. Pengertian kepribadian.....	13
b. Karakteristik kepribadian .....	19
c. Faktor yang mempengaruhi kepribadian.....	21
d. Indikator kompetensi kepribadian.....	22
e. Landasan kompetensi kepribadian .....	24
3. Kompetensi kepribadian guru .....	24
a. Kompetensi kepribadian guru terhadap diri sendiri ....	24
b. Kompetensi guru dalam proses mengajar .....	26
c. Kompetensi guru dalam berinteraksi dengan murid ...	27

4. Kompetensi kepribadian guru saat ini .....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	30

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Sifat Penelitian .....	33
C. Data dan Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Prosedur Penelitian / Sistematika.....	36

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Biografi Tokoh.....	39
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri Menurut Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari .....	46
2. Kepribadian Guru dalam Proses Mengajar Menurut Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari .....	58
3. Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Berinteraksi Dengan Murid Menurut Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari ....	67
C. Pembahasan .....	75
1. Analisis Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri Menurut Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari .....	75
2. Analisis Kepribadian Guru dalam Proses Mengajar Menurut Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari .....	97
3. Analisis Kepribadian Dalam Berinteraksi Dengan Murid Menurut Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari .....	118
4. Relevansi Kepribadian Guru Menurut Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari dengan kompetensi kepribadian guru saat ini.....	139

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	145
B. Saran .....	146

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, pendidikan juga mempunyai tujuan yang luhur, bukan sekedar untuk hidup melainkan pendidikan juga merupakan sektor paling utama dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia menjadi tidak istimewa dan kurang terarah, hal ini dikarenakan manusia diciptakan dengan dibekali akal untuk berfikir selain itu juga merupakan salah satu unsur pembeda manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.<sup>1</sup> Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kredibilitasnya dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin dipertanyakan tingkat kredibilitas orang tersebut.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Dengan adanya pendidikan yang terselenggara menunjukkan bahwa pemerintah serius berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tentunya akan meningkatkan kualitas hidup seseorang pada semua aspek kehidupan didunia. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Bukan hanya pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agama juga perlu diterapkan.

---

<sup>1</sup> Nining Makrufah “*Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VIII Di Mts Roudhotul Huda Pangkal Mas Mulya*, (Tesis, UIN raden intan Lampung, 2022), hal. 2

<sup>2</sup> Alfiah, Hanik Yuni. “*Ta”lim dan Liberasi*.” (Surabaya: LPPM Pers, 2008). h. 1

<sup>3</sup> Undang-undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010, hal. 2.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sistematis yang nyata bagi seorang pendidik yang dalam rangka menyiapkan peserta didik guna menjamin kelangsungan hidup generasi bangsa dengan meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Pendidikan Islam sangat memosisikan seorang pendidik atau guru sebagai sesosok makhluk Allah SWT yang mempunyai derajat mulia dan terhormat. Guru juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Gelar mulia seorang guru tidak hanya diakui oleh manusia, akan tetapi Allah SWT juga mengakui dan mengangkat derajat dari guru (orang yang berilmu). Guru memiliki tujuan utama mentransfer ilmu dan membimbing muridnya supaya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Karena kecerdasan dalam agama Islam tidak diukur dari pengetahuannya akan ilmu dunia saja, melainkan diukur dengan ketaatan dan ketakwaan terhadap sang pencipta.<sup>5</sup>

Tugas seorang guru tidak hanya memberikan Kecerdasan Intelektual (IQ) saja, akan tetapi juga perlu mendidik Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ).<sup>6</sup> Ketiga kecerdasan tersebut harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Akan tetapi tugas mencerdaskan anak bukan hanya tugas guru saja melainkan harus didukung dari beberapa faktor baik lembaga pendidikan Formal, Informal, maupun Non Formal karena itu semua sangatlah penting dalam proses pendidikan pada saat ini. Hal ini dikarenakan lembaga sekolah hanya memfasilitasi waktu 30% dari aspek waktu yang dapat diajarkan oleh guru dan sisanya 70% berasal dari faktor keluarga dan lingkungan dimasyarakat.<sup>7</sup> Guru adalah seorang pendidik yang harus profesional dalam mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing,

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, "Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)" Jakarta : 2005, hal. 39.

<sup>5</sup> Aji Saputro " *Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Ibnu jamaah (639 H - 733 H) Dan K.H Hasyim Asy'ari (1287 H - 1366 H)*, (Tesis, UIN raden intan Lampung, 2022), hal. 2

<sup>6</sup> Ismail " *Konsep etika guru dan murid dalam perspektif al-zarnuji dan imam al-ghozali kitab ta'limul muta'alim dan ihya' 'ulum al-din*, (Tesis, IAIN raden intan Lampung, 2015), hal. 6

<sup>7</sup> Dr. Meriyati, M.Pd. *Kuliah teknologi dan media pembelajaran*, pada tanggal 04 Februari 2022 pukul 14. 05

mengarahkan, menilai dan mengevaluasi muridnya.<sup>8</sup> Kepribadian seorang guru merupakan faktor utama dan sangat vital dalam mempengaruhi keberhasilannya dalam menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia (peserta didik).<sup>9</sup> Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan panutan dan juga *uswatun hasanah* bagi para muridnya, sehingga dalam meningkatkan sumber daya manusia (peserta didik) dimulai dengan menjadikan dirinya sebagai contoh bagi para muridnya. Maka dari itu kepribadian merupakan faktor utama bagi perwujudan diri sebagai seorang guru baik dalam lingkungan pendidikan atau kehidupan sehari-hari. Untuk menuntaskan perihal kepribadian seseorang itu bukan hal yang mudah tetapi bagaimanapun seorang pendidik harus memiliki pribadi yang baik dengan matang. Dalam teori psikoanalisis yang dijelaskan oleh *Sigmund Freud* mengatakan bahwa kepribadian manusia merupakan interaksi pertarungan antara komponen biologis (id) atau kepribadian manusia yang mengendalikan dorongan-dorongan biologis seperti dorongan seksual dan sifat agresif, psikologis (ego) merupakan kepribadian yang menjembatani keinginan biologis dan sosial (super ego) merupakan hati nurani yang bertindak atas prinsip moral.<sup>10</sup> Hal demikian bukan hal yang mudah untuk dikuasai seseorang khususnya tenaga pendidik.

Dalam dunia pendidikan sejak zaman dahulu sampai sekarang masalah kepribadian sangatlah diperhatikan, terlebih seorang guru yang merupakan tokoh teladan bagi peserta didik. Tidak hanya masa dahulu, pada dewasa sekarang ini kepribadian seorang guru ternyata masih banyak yang memiliki kepribadian yang tidak pantas dimiliki seorang guru. Undang-undang PERMENDIKNAS Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa guru memiliki kompetensi inti salah satunya kompetensi kepribadian dalam artian guru harus memiliki kepribadian yang

---

<sup>8</sup> Juhaepa Juhaepa dan Wido Supraha, "Adab Guru Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim", *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 (2021), h. 91, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4365>.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, 18 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 225.

<sup>10</sup> Feist, Jess dan feist, J. Gregory, *Teori kepribadian* (Jakarta :MC graw-Hill,2010),hal. 32-



mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

Dalam media masa sering diberitakan tentang oknum guru yang melakukan tindakan yang tidak senonoh, baik tindakan asusila maupun moral. Adanya peristiwa-peristiwa tersebut menggambarkan bahwa guru saat ini belum mempunyai kompetensi kepribadian secara mendalam. Krisis perbuatan buruk tersebut sangat tampak nyata sekali, khususnya di Indonesia. Banyak tindakan kasus negatif yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang guru, kami temukan beberapa kasus yang kami cantumkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kasus Dekadensi Moral

No	Kasus	Tempat Kejadian	Sumber Informasi
1.	Guru Pukul Siswa	SMK MUTU Kota Pasuruan	Detik News, Selasa, 22 Oktober 2019
2.	Guru Pukul Siswa	SMKN 1 Bandar Lampung	Media Indonesia, Senin, 29 Juli 2019
3.	Guru lakukan kekerasan terhadap siswa	SD Negeri 1 Karang Jawa, Lampng Tengah	Majalah Fakta, 16 September 2022
4.	Guru Agama Islam Melakukan Pelechan Terhadap Siswa	SD Negeri Cilacap	Liputan 6, Jum'at. 10 Desember 2021

Contoh kasus lain juga seorang guru SD yang mencabuli murid pada bulan November tahun 2012 Yang diberitakan di Sungguminasa, Tribun- timur.com yaitu pelaku yang bernama Imran Ibrahim karena mencabuli dengan insial NH warga Kecamatan Palangga, Gowa. Imran mencabuli siswinya sendiri di SD Sanrangan, Kecamatan Palangga pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Korban yang duduk dibangku paling belakang ini diancam akan

dihukum jika dia menceritakan kejadian tersebut kepada orangtuanya.<sup>11</sup>

Adanya kasus semacam itu berarti kompetensi guru saat ini bahwa guru harus memiliki kepribadian yang baik. Selain itu kurangnya kesadaran dari seorang guru yang hanya memperhatikan aspek profesional dan mengenyampingkan aspek kepribadian, padahal kompetensi kepribadian yang baik merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh guru, karena pribadi guru memiliki andil besar dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan.

Bila menengok sejarah banyak ulama yang membahas tentang akhlak maupun adab seorang guru. Akhlak maupun adab ini dalam bahasa sekarang biasa dikenal dengan kepribadian. Dalam sejarah pendidikan Islam dunia, terdapat banyak sekali tokoh yang memiliki banyak sekali murid dan bahkan jasa dan karyanya tetap dikaji dalam bidang kelimuan tertentu. Seperti contohnya tokoh yang memiliki pengaruh besar di timur tengah yaitu Al-Zarnūji dan tokoh yang memiliki pengaruh besar di Indonesia yaitu Hasyim Asy'ari. Hampir karya dari kedua ulama ini dipakai disetiap pondok pesantren di Indonesia. Dari berbagai banyak tokoh Islam didunia.

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang kedua tokoh ini yaitu tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh kedua tokoh tersebut, selain itu kedua tokoh tersebut memiliki kompetensi kepribadian yang patut dijadikan contoh oleh guru-guru dimasa sekarang, kesederhanaan dimasa hidupnya dan juga kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Tokoh yang pertama yaitu Al-Zarnūji, Nama lengkapnya adalah Burhan Al-din Al-Islam Al-Zarnūji Al-Hanafi. Dikalangan para ulama belum ada kepastian mengenai tanggal kelahirannya, akan tetapi mengenai kewafatannya terdapat dua pendapat, pertama mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 591 H/1195 M, dan pendapat yang kedua yaitu bahwa beliau wafat pada tahun 840 H/ 1243 M, di samping kedua pendapat tersebut terdapat pula keterangan bahwa Al-Zarnūji hidup semasa dengan Rida ad-Din

---

<sup>11</sup> <http://makassar.tribunnews.com/2012/11/21/kasus-guru-sd-cabuli-murid-di-gowa-kurang-saksi>, dalam google.com diakses pada hari Rabu 30 Desember 2022 Pukul 11.52 WIB.

an-Naisaburi yang hidup antara tahun 500-600 H, atau abad ke-6 Hijrah bersamaan abad ke-12 Masehi. Begitu juga tidak ada kejelasan secara pasti tempat kelahirannya. Beliau adalah seorang ulama yang bermadhab hanafi.<sup>12</sup> Beliau juga sangat giat dalam menuntut ilmu, beliau menuntut ilmu diberbagai daerah diantaranya yaitu Bukhoro dan Samarkand. Beliau merupakan Ulama besar yang ahli dalam bidang pendidikan, tasawuf, sastra, fiqih, dan ilmu kalam.<sup>13</sup>

Tokoh yang kedua yaitu Hasyim Asy'ari, seorang tokoh yang dilahirkan pada 1287 H bertepatan dengan 14 Februari 1871 M di Gedang, desa Tambakrejo 2 km ke arah utara kota Jombang Jawa Timur. Hasyim Asy'ari wafat pada tanggal 7 Ramadhan 1366/25 juli 1947. Beliau memiliki julukan *Hadrat Al-syaikh* yang berarti Maha Guru dan telah menghafal Kutubus Sittah (Hadits 6 Riwayat), dan memiliki gelar *Syaikh Al-Masyayikh* yang berarti Gurunya Para Guru. Beliau juga adalah pendiri pesantren Tebu Ireng, tokoh ulama pendiri sekaligus Rais Akbar organisasi NU, yaitu salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Beliau juga diberikan gelar sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional.<sup>14</sup>

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis menganggap penting untuk membahas mengenai kompetensi kepribadian guru dengan menggali kompetensi kepribadian guru perspektif Al-Zarnūji (Tokoh Timur Tengah) dan Hasyim Asy'ari (Tokoh Indonesia). Hal ini diharapkan bisa memberikan solusi alternatif bagi persoalan guru di Indonesia yang sudah dirumuskan undang - undang. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih dalam pemikiran kedua tokoh dalam sebuah tesis yang berjudul **“Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Zarnūji (570 H - 591 H) dan Hasyim Asy'ari (1287 H - 1366 H)”**

---

<sup>12</sup> Ali As'ad. *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum*. (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007.)

<sup>13</sup> Muztaba “ *Akhlaq Belajar Dan Karakter Guru ( Studi Pemikiran Syekh Az Zarnuj Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim*, (Jurnal, UIN Syarif hidyatullah, Jakarta, 2014)

<sup>14</sup> Abdurrahman mas'ud, “ *Intelektual Pesantren : Perhelatan Agama Dan Tradisi*,” ( Yogyakarta: LkiS, 2004), hal.97

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini yaitu Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Zarnūji (570 H - 591 H) dan Hasyim Asy'ari (1287 H - 1366 H) Sedangkan sub fokus masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari.
2. Kepribadian Guru Dalam Proses Mengajar Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari.
3. Kepribadian Guru Dalam Berinteraksi Dengan Murid Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari.
4. Relevansi Kepribadian Guru Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari dengan Kompetensi Kepribadian guru saat ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang serta fokus dan sub fokus masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana Kepribadian Guru Dalam Proses Mengajar Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana Kepribadian Guru Dalam Berinteraksi Dengan Murid Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari?
4. Bagaimana Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari dengan Kompetensi Kepribadian guru saat ini?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk Mengetahui Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari.
2. Untuk Mengetahui Kepribadian Guru Dalam Proses Mengajar Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari.
3. Untuk Mengetahui Kepribadian Guru Dalam Berinteraksi Dengan Murid Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari.
4. Untuk Mengetahui Relevansi Kepribadian Guru Perspektif Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari dengan Kompetensi Kepribadian guru saat ini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menunjukkan pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti.

1. Secara teoritis, sebagai berikut :
  - a. Penelitian yang di lakukan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih, referensi-referensi dalam dunia pendidikan Islam berbagai masalah adab menelaah kitāb *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq Al-Ta'allum* karya Al-Zarnūji dalam dan kitāb *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* karya Hasyim Asy'ari.
  - b. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memperkaya biografi dan pembukuan sejarah tokoh-tokoh Islam di dunia dan di Indonesia.
  - c. Penelitian yang dilakukan dapat memberi acuan karena disebabkan adanya kemerosotan adab dalam mencari ilmu.
  - d. Dapat menumbuhkan dan mengembalikan murid dalam menuntut ilmu mendapat keberkahan dan kebermanfaatn ilmu yang telah disimak dari guru sebagai kesuksesan dunia dan akhirat.

2. Secara praktis yaitu sebagai berikut :
  - a. Sebagai acuan untuk merealisasikan adab dalam menuntut dan memberikan ilmu di lembaga pendidikan.
  - b. Dapat di jadikan acuan sebagai pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Acuan Teoritik

##### 1. Kompetensi Guru

###### a) Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang memiliki arti kemampuan dan kecakapan.<sup>15</sup> Sementara itu Finch dan Crunkilton berpendapat kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi terhadap yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>16</sup> Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas melalui pendidikan atau pelatihan.

Sedangkan secara istilah, kompetensi menurut Gorky Sembiring adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>17</sup>

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal I Ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas tugasnya secara profesional. Dengan adanya UU guru dan dosen memberikan kita gambaran tentang tanggung jawab guru adalah untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih secara profesional dengan didasari oleh seperangkat kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990), h.132

<sup>16</sup> Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta :Gaung Persada, 2011), Cet.III, h. 29

<sup>17</sup> Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Galangpress, 2008), hlm. 39

<sup>18</sup> Najamuddin Petta Solong dan Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai", *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 (2020), hal. 58-59, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>



Charles dalam Mulyasa menuturkan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>19</sup> Menurut Uzer Usman, kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>20</sup> Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap - tahap pelaksanaannya secara utuh.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi pendidik adalah suatu kemampuan, kecakapan sertakewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyanggah profesinya sebagai pendidik mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggungjawab atau tugasnya sebagai pendidik secara baik dan professional.

#### **b) Konsep dasar kompetensi**

Menurut pendapat Munandar, kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi yaitu faktor bawaan dan faktor latihan.<sup>21</sup> Faktor bawaan adalah faktor yang dibawa sejak lahir seperti memiliki bakat sebagai seorang pendidik. Termasuk faktor bawaan adalah pengaruh dari lingkungan sejak kecil yang mempengaruhi seseorang menjadi seorang pendidik yang berkompeten. Sedangkan faktor latihan adalah faktor yang mempengaruhi sebuah kompetensi yang bersumber dari usaha seseorang tersebut. Pendidik perlu dilatih dan belajar terus menerus hingga menjadi pendidik yang professional.

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25

<sup>20</sup> Usman. Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 4

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Petunjuk bagipara Guru dan Orang Tua, (Jakarta : Grasindo, 1992), hlm.17

Nana Sudjana mengutip pendapat Cooper bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik, yaitu:<sup>22</sup>

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah, temansejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar

## 2. Kepribadian Guru

### a) Pengertian kepribadian

Kepribadian (*personality*) berasal dari kata person / pribadi yang berarti orang perseorang, kedirian, individu, perseorangan, perorangan.<sup>23</sup> Kata pribadi dan kepribadian di samping itu menunjukkan terhadap individu seorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain, biasanya selalu dikaitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk. Jadi kata pribadi atau kepribadian itu dipakai untuk menunjukkan adanya ciri – ciri yang khas pada diri seseorang.<sup>24</sup>

Dalam pengertian lain kepribadian adalah keseluruhan ciri-ciri dan tingkah laku seseorang (*characteristics and behavior*). Sehingga kepribadian juga meliputi kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, tabiat, kelakuan dan sebagainya.<sup>25</sup> Kepribadian adalah suatu yang abstrak (mahnawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan dan bekasnya dalam segi aspek kehidupan.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 17

<sup>23</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Imiah Populer*, (Surabaya : ARKOLA , 1994), hal. 624.

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , (Bandung : Rosda Karya, 2007), hal. 140.

<sup>25</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 137.

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hal. V

Faktor yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.<sup>27</sup> Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah yang menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Seorang guru harus tahu bagaimana karakteristik anak didiknya. Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli.<sup>28</sup>

- 1) Hall & Lindzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai: (1) keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*), dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam).
- 2) Woodwoth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu.
- 3) Dashiell mengartikan sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisir
- 4) Derlega, Winstead & Jones mengartikannya sebagai “sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pemikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur yang dapat mencerminkan nilai-nilai yang baik yang sesuai dengan norma- norma yang ada serta menunjukkan sikap dan pribadi yang baik sehingga dapat terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah atau pandangan hidup yang mengharapkan guru menjadi model atau cermin manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.<sup>29</sup> Ruang lingkup kompetensi

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 9.

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf dan Achmad Junantika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hlm. 3-4

<sup>29</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru...* hlm.122.

kepribadian guru tidak lepas dari falsafah hidup, nilai- nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada, tetapi ada beberapa hal yang bersifat universal yang mesti dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas pendidikan yang diembannya.

Setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan atau melalui atsranya saja. Kepribadian itu mencakup semua unsur, baik dari unsur fisik maupun psikis. Sehingga dapat kita semua ketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku atau perbuatan seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik dan juga baik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak peserta didiknya.<sup>30</sup>

Kemampuan pribadi guru menurut Sanusi dalam bukunya Moh. Roqib mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai pendidik, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur- unsurnya.
2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogiannya dapat dianut oleh seorang pendidik.
3. Penampilan yang berupaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan...* hlm.33.

<sup>31</sup> Opcit...hlm.123

1. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan yang Maha Esa memiliki kewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan yang Maha Esa, yang tentunya sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini pendidik mesti beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya.
2. Guru memiliki banyak kelebihan dibandingkan yang lain. Oleh karena itu perlu dikembangkan rasa percaya diri pada diri sendiri dan rasa tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang akan dihadapinya.
3. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda-beda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya maka pendidik perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya baik dalam berinteraksi dengan peserta didiknya maupun dengan masyarakat sekitarnya.
4. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam upaya menumbuhkembangkan budaya berpikir kritis dalam masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan dapat menyepakatinya untuk mencapai tujuan bersama maka seorang pendidik dituntut untuk bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga pendidik menjadi pribadi yang terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada di luar dirinya.
5. Menjadi guru yang baik itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, menjadi guru yang baik itu menuntut kesabaran dalam mencapainya. Guru juga diharapkan dapat bersabar dalam arti tekun dan ulet dalam melaksanakan proses pendidikan karena hasil pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi juga membutuhkan proses yang sangat panjang.

---

<sup>32</sup> Djam'an Satori, dkk. *Profesi Keguruan*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013) h .2.7.

6. Guru diharapkan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.
7. Guru mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
8. Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.
9. Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun negatif. Kepribadian yang efektif akan terwujud apabila seseorang telah mampu memahami identitas dirinya, siapakah dirinya, mengapa ia memilih guru sebagai jabatannya dan kelebihanannya serta kekurangan apa saja yang terdapat pada dirinya.
10. Guru diharapkan mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai innovator dan creator

Said Hawa dalam bukunya Chaerul Rochman memberikan penjelasan lebih rinci tentang tugas seorang guru, yakni:<sup>33</sup>

1. Guru harus memiliki sifat belaskasih kepada para peserta didiknya dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan anaknya sendiri dan juga tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Guru hendaknya meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, dengan mengajar semata-mata karena Allah dan *taqarrub* kepada-Nya.
3. Guru hendaknya dapat memberikan nasihat kepada siswanya, mengingatkan siswa bahwa tujuan mencari ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan bukan hanya untuk mencari kekuasaan, kedudukan dan persaingan semata.

---

<sup>33</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi...* hlm.29.

4. Guru hendaknya mencegah peserta didiknya dari akhlak yang tercela.
5. Guru yang menekuni sebagian ilmu hendaknya tidak mencela ilmu yang tidak ditekuninya.
6. Guru hendaknya menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa, tidak menyampaikan suatu ilmu yang tidak dapat terjangkau oleh daya pikirnya.
7. Guru hendaknya mengamalkan ilmu yang dimilinya, perbuatannya tidak bertentangan dengan perkataannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sekumpulan kualitas sifat dan perilaku seseorang baik fisik maupun psikis yang dapat membedakan dengan orang lain. Kepribadian satu orang dengan orang lain mempunyai kualitas yang berbeda. Kualitas tersebut dapat dikategorikan sebagai negatif ataupun positif sesuai dengan kecenderungan terhadap kebaikan atau keburukan yang dilakukan.

Kepribadian itu relatif stabil dalam artian bahwa kepribadian itu tidak tetap dan dapat berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa atau tua, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.<sup>34</sup>

Baharudin dalam bukunya menyebutkan inti dari kepribadian adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek- aspek jasmaniah dan rohaniah
- b) Kepribadian seseorang bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan
- c) Kepribadian seseorang itu khas (*unique*), berbeda dari orang

---

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 155

lain

- d) Kepribadian itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek- aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.<sup>35</sup>

Jika kepribadian diartikan sebagai sekumpulan kualitas sifat dan perilaku seseorang, sedangkan kompetensi diartikan sebuah kemampuan dan kecakapan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas- tugas tertentu, maka kompetensi kepribadian adalah kemampuan dan kecakapan dalam meningkatkan kualitas sifat dan perilaku seseorang melalui sebuah usaha yang rasional. Rasional dalam pengertian ini adalah mempunyai arah dan tujuan. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya kepribadian mempunyai sifat *integratif* dan *konfiguratif* yang mempunyai tahap perkembangan.

#### **b) Karakteristik kepribadian**

Baik dan tidaknya citra seorang pendidik sangat ditentukan oleh kepribadiannya.<sup>36</sup> Hal tersebut dikarenakan masalah kepribadian ini kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi pendidik. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidik.

Pendidik yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya, jika pendidik memiliki perilaku dan perbuatan jelek atau tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan

---

<sup>35</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 209

<sup>36</sup> Purwanti, *Guru dan Kompetensi Kepribadian*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol 10. No 1.2013, hlm. 1075



bahwa pendidik itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karenanya, kepribadian pendidik seringkali menjadi barometer tinggi rendahnya kewibawaan pendidik dalam pandangan peserta didik atau masyarakat.

Para pakar pendidikan memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang karakteristik kompetensi kepribadian pendidik. Masing-masing mempunyai pandangan dalam sudut yang berbeda. Secara yuridis undang-undang telah mengatur tentang kompetensi kepribadian seorang pendidik.

Kepribadian pendidik meliputi semua hal yang berkaitan dengan personalitas atau jati diri sebagai seorang pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Secara rinci kemampuan tersebut meliputi:<sup>27</sup>

- a. Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional Indonesia.
- b. Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjaditeladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab, rasa bangga sebagai pendidik dan rasa percaya diri.

Cece Wijaya merincikan sifat-sifat yang menggambarkan kompetensi kepribadian sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Kemantapan dan integritas pribadi
- b. Berpikir alternatif
- c. Adil, jujur dan objektif
- d. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- e. Ulet dan tekun bekerja
- f. Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya

---

<sup>37</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 14

- g. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak
- h. Bersifat terbuka
- i. Kreatif
- j. Berwibawa

**c) Faktor yang mempengaruhi kepribadian**

Pembentukan pribadi pendidik dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya, sekolah tempat dulu ia belajar, masyarakat sekitar serta kondisi situasi sekolah dimana sekarang ia bekerja. Kepribadian sebagai seorang pendidik sudah tentu, tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu.<sup>38</sup>

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu dapat diperinci menjadi dua golongan besar, yaitu:<sup>39</sup>

1) Faktor biologis

Biologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik atau konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula. Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.

---

<sup>38</sup> Isjoni, *Gurukah yang dipersalahkan? Menakar Posisi guru di tengah Dunia Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 76

<sup>39</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 160

## 2) Faktor kebudayaan

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebenarnya faktor kebudayaan ini sudah termasuk dalam faktor sosial seperti yang telah diuraikan. Namun disini kita hendak membicarakan kebudayaan lebih luas, lengkap dan aspek-aspeknya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian bagi seorang pendidik memegang peranan penting dalam upaya pencapaian hasil proses pendidikan. Kompetensi ini menentukan karakter dan pembawaan diri seorang pendidik. Sedangkan yang mengacu pada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi: 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga menjadi pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma; 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja; 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta memajukan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik dan disegani; dan 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **d) Indikator Kompetensi Kerpibadian Guru**

Seorang guru memiliki faktor yang menjadikan pribadinya menjadi suri tauladan bagi para muridnya. Seorang guru hendaknya mengetahui dan menyadari menjadi suri tauladan bagi murid bukan hanya dilihat dari faktor penampilannya saja, akan tetapi dari semua perbuatan, perkataan dan gaya hidup seorang guru akan dijadikan tauladan bagi muridnya. Hal tersebut juga menjadi faktor yang menentukan

keberhasilan dari tujuan pendidikan didalam lembaga pendidikan.

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan kompetensi kepribadian guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengannorma
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yangdisegani
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>40</sup>

Guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik agar dapat membangkitkan semangat belajar murid dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membentuk mental murid agar siap menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan siap menapaki kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Metode Suri tauladan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah metode yang paling efektif untuk mendidik dan menumbuhkan akhlakul karimah pada murid. Jika seorang guru memiliki kompetensi dan memahami indikator yang harus dia raih, maka mereka akan menjadi panutan bagi para muridnya dalam mencapai kemandirian dan bekal dimasa yang akandatang.

---

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Power Books (ihdina), Jogjakarta, 2009) h. 117

### e) Landasan Kompetensi Kepribadian Guru

Landasan yuridis telah ditetapkan secara hukum terdapat dalam Undang-Undang yang berlaku. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Landasan yuridis mengenai guru yaitu seseorang dianggap kompeten apabila telah memenuhi persyaratan yaitu:

1. Landasan kemampuan pengembangan kepribadian
2. Kemampuan penguasaan ilmu keterampilan
3. Kemampuan berkarya
4. Kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai, dan mengambil keputusan secara tanggungjawab
5. Dapat bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati, dan menghargai nilai-nilai pluralisme serta kedamaian.<sup>41</sup>

### 3. Kompetensi Kepribadian Guru

#### a. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri

Imam Al-Nawawi menerangkan bahwa seorang guru dalam mengajar harus disertai dengan niat yang tulus, serius, sungguh-sungguh dan memurnikan niatnya karena Allah SWT serta mengharapkan ridha-Nya semata. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri menurut Imam Nawawi adalah sebagai berikut:

1. Ketika seorang guru belajar, ia harus menjadikan ridha Allah SWT. Sebagai tujuan belajarnya. Seorang guru tidak boleh berniat untuk mencari kesenangan duniawi. Misalnya, ingin terkenal, memperkaya diri atau memproklamasikan diri bahwa aktivitas keilmuan yang ditekuninya jauh lebih baik daripada orang lain.
2. Seorang guru harus senantiasa berperilaku baik. Artinya segala tindakannya harus sesuai dengan nilai ajaran agama islam.

---

<sup>41</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2-3.

Guru harus hidup sederhana sehingga ia bisa menguasai dirinya agar tidak terperdaya dengan dunia. Dengan demikian, ia bisa menjadi seorang yang dermawan, berwajah ramah, optimis, berakhlak serta dapat menjauhi hal-hal yang dapat merusak usahanya dalam belajar.

3. Seorang guru harus menjauhi sifat-sifat tercela, seperti menghasut, pamer, mengancam dan sersikap sombong. Guru juga tidak diperbolehkan untuk menghina atau memermalukan orang lain. sebab semua itu merupakan penyakit yang bisa menjangkit siapa saja. Oleh karena itu harus ada obat penawar untuk menyembuhkannya.
4. Seorang guru harus senantiasa istoqomah dalam melakukan amalan dzikirnya, seperti membaca tahlil, tasbih dan doa-doa lainnya.
5. Seorang guru harus menyadari bahwa setiap pergerakan dan diamnya, ucapan dan perilakunya selalu diawasi oleh Allah SWT., misalnya ketika membaca Al-Qur'an, sholat, puasa dan lain sebagainya. Dengan demikian segala hal yang dilakukan oleh seorang guru seharusnya tetap menjadikan rihda Allah SWT. Sebagai tujuan utamanya.
6. Seorang guru tidak boleh semena-mena dalam menggunakan ilmu yang dimilikinya. Guru juga tidak diperbolehkan pergi kesuatu tempat dan melakukan hal yang semena-mena dengan ilmu yang dimilikinya. Sebab seorang guru seharusnya menjaga ilmunya dari perbuatan tersebut.
7. Seorang guru jika melakukan pekerjaan yang awalnya diperbolehkan namun didalamnya mengandung hal yang makruh atau bahkan haram, maka seorang guru harus menghindarinya. Begitu juga ketika guru melihat ada orang yang melakukannya maka seorang guru harus mengingatkannya agar mereka bisa mengerti mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bagi mereka.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Imam Nawawi, *Adab Di Atas Ilmu*, (1 ed.) (Yogyakarta: Diva Press, 2021). h. 78-83

## **b. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Mengajar**

Guru dan murid memiliki keterkaitan satu sama lain, keduanya juga tidak boleh melupakan kewajiban mereka masing-masing. Selain adab murid terhadap guru, ada juga adab seorang guru terhadap muridnya. Kompetensi Kepribadian Guru terhadap murid menurut Imam Nawawi adalah sebagai berikut:

1. Seorang guru ketika mengajar harus diniatkan untuk mencari ridha Allah SWT. Dengan tidak menjadikan keuntungan duniawi sebagai tujuannya. Seorang guru harus mampu menghadirkan dalam dirinya bahwa mengajar adalah sebuah bentuk ibadah, karena hal ini dapat membantunya untuk menjaga niatnya dari hal-hal yang tidak terpuji, sekaligus menjadi peringatan agar seorang guru tidak kehilangan fadhilah dalam mengajar.
2. Guru dalam mengajar seharusnya tidak menghalangi siapapun untuk bisa belajar meskipun niat mereka belum benar. Sebab niat dalam belajar bisa dirubah dengan berjalannya waktu.
3. Seorang guru menjelaskan terhadap muridnya harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan berdasarkan dengan kemampuan dan umur muridnya. Hal ini berfungsi untuk melatih dirinya sendiri agar tetap bisa beradab. Agar mampu memilih mana yang sudah dapat disampaikan (diajarkan) dan mana yang harus disimpan (belum waktunya diajarkan).
4. Seorang guru harus cinta terhadap ilmu yang akan diajarkan. Hendaknya ketika mengajar menyebutkan keistimewaan dari ilmu tersebut lengkap dengan tokoh pemikirannya (ulama).
5. Seorang guru hendaknya peduli terhadap keadaan murid-muridnya sebagaimana kepedulian seorang guru terhadap dirinya sendiri dan keluarganya.
6. Seorang guru hendaknya memberikan terhadap muridnya hal yang disukai oleh murid-muridnya dan tidak

memaksakan mereka mengerjakan hal yang tidak disukai oleh muridnya.

7. Seorang guru harus ramah dalam menyampaikan materi pelajaran, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah agar dapat dipahami oleh muridnya.
8. Seorang guru tidak boleh menyembunyikan hal yang diketahuinya jika murid-muridnya membutuhkan dan sudah mampu untuk menerimanya.
9. Seorang guru tidak diperkenankan mengajarkan materi yang masih belum bisa diterima oleh muridnya. Sebab itu akan mempersulit muridnya. Seandainya ada murid yang menanyakan hal tersebut maka guru tidak boleh menjawabnya.
10. Seorang guru tidak boleh menyombongkan dan mengunggulkan dirinya sendiri atas guru-guru yang lain. sebaliknya seorang guru harus tetap bersikap rendah hati .
11. Seorang guru harus semangat dan serius dalam mengajar, guru juga harus menerima siapa saja yang mau belajar. Guru harus menunjukkan wajah yang sumringah dalam menyambut kehadiran murid-muridnya dan menyuguhkan sesuatu, meskipun seadanyayang dimilikinya,
12. Seorang guru hendaknya mengabsen muridnya. Dan jika tidak hadir, maka seorang guru harus mencari tahu sebab ketidakhadirannya.
13. Seorang guru hendaknya harus bersungguh-sungguh dalam memberikan penjelasan kepada muridnya dengan bahasa yang mudah dipahami agar mereka bisa menerima dan mencernanya.<sup>43</sup>

### **c. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Murid**

Mengajar adalah asas yang dengannya agama Islam tegak, dan dengannya pula kebenaran ilmu diyakini. Mengajar menurut Imam Al-Nawawi adalah perkara yang sangat penting

---

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 87-94



dalam Islam, semulia-mulianya ibadah, dan sebab terealisasinya kewajiban-kewajiban kifayah.

Seorang guru hendaknya bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas keilmuannya. Supaya guru bisa menjadi mujtahid, maka guru harus rajin membaca, menemukan hal-hal baru, serta melakukan penelitian ilmiah. Kemudian menuliskannya sehingga menjadi sebuah karya yang nyata.

Seorang guru dalam belajar seharusnya dapat mengambil ilmu dari siapapun dan dimana saja. Artinya perbedaan umur, ketenaran, nasab, bahkan agama sekalipun tidak boleh untuk dijadikan penghalang dalam proses belajar. Seorang guru harus bisa mengambil faidah keilmuan dari siapa saja. Kemudian untuk hal-hal yang tidak diketahui, guru tidak boleh malu untuk menanyakannya. Sesuai dengan riwayat Umar dan anaknya yang menyatakan bahwa barang siapa malu (belajar) maka ilmunya tidak akan bertambah. Meskipun guru memiliki derajat yang tinggi dan terkenal dengan keilmuannya, seorang guru harus menyadari bahwa akan selalu ada hal baru yang masih belum ia ketahui. Dari peristiwa ini, para ulama mengambil kesimpulan bahwa:

- 1) Seorang yang berilmu harus senantiasa memiliki sifat rendah hati. Seorang ahli ilmu tidak boleh putus membaca dan harus selalu mempelajari hal yang menjadi keahliannya.
- 2) Segala aktivitas keilmuan diprioritaskan dan diposisikan sebagai yang utama. Maka seorang guru hendaknya fokus terhadap proses belajar mengajar, jika ada aktivitas lain selain tentang keilmuan tersebut hendaknya guru melakukannya setelah selesai mengajar.
- 3) Jika seorang guru merupakan pakar dari satu bidang keilmuan, hendaknya guru tersebut menuliskan ilmu tersebut sebagai bukti nyata keilmuannya. Dengan begitu segala jenis pernak-pernik dapat dikuasai. Sebab dengan menuliskannya dapat menjadikan motivasi bagi seorang guru untuk terus melakukan penelitian.

- 4) Seorang guru perlu berhati-hati dalam menuliskan atau mengajarkan sesuatu. Artinya jika seorang guru secara sengaja mengajarkan sesuatu yang bukan keahliannya, maka hal itu akan menghancurkan dirinya bahkan dapat membawa malapetaka untuk agamanya.
- 5) Seorang guru hendaknya tidak tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan dan mempublikasikan karyanya. Seorang guru harus bisa menjelaskan dan menjabarkan materi- materi yang dia sampaikan dan menjelaskan terminologi yang dia gunakan. Jangan sampai seorang guru menjelaskan sesuatu yang sejatinya sudah jelas justru malah menjadi runyam dan meringkas sesuatu yang sudah sederhana justru malah menjadi runyam.
- 6) Dalam melakukan penelitian atau kajian-kajian keilmuan, seorang guru harusnya mampu menghadirkan hal-hal baru yang belum banyak dikaji sebelumnya.<sup>44</sup>

#### **4. Kompetensi kepribadian guru saat ini**

Kompetensi kepribadian guru saat ini telah diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru diantaranya :

1. Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
2. Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.

---

<sup>44</sup> *Ibid.h.* 83-86

4. Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

## B. Penelitian yang relevan

1. Tesis Hadlari ( 2021 ) *Kompetensi Kepribadian Dan Pedagogik Guru Perspektif Ibn Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirotu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adabi Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*. Masters thesis, IAIN Madura. Tesis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka dan pendekatan analisis isi. penulis menjelaskan menurut Ibn Jama'ah Kompetensi adalah syarat- syarat, kewajiban, dan prinsip-prinsip yang utama yang wajib dimiliki guru sebagai cara/metode untuk menciptakan pembelajaran sebaik- baik cara, dan usaha belajar dengan cara-cara yang utama dan dapat ilmu yang banyak. Kompetensi Kepribadian disini adalah kemampuan personal yang tercermin menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswanya dan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pendidikan.<sup>45</sup> Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tokoh yang dijadikan objek penelitian. Penelitian tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian dan pedagogik guru dan hanya membahas 1 tokoh saja, yaitu Ibn Jama'ah.

---

<sup>45</sup> Hadlari, *Kompetensi Kepribadian Dan Pedagogik Guru Perspektif Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirotu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adabi Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*. (Tesis, IAIN Madura. 2021)

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru dan 2 tokoh ulama yang berbeda, yaitu Al-Zarnūji dan Hasyim As'ari

2. Eko Purwanto ( 2020 ) yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab Adab Al- Alim Wa Al-Muta'allim* karya Hasyim Asy'ari. Tesis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka dan pendekatan analisis isi. penulis menjelaskan tentang konsep kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik. Dimana konsep kepribadian pendidik Hasyim Asy'ari sebagaimana yang dihasilkan oleh penulis mengungkapkan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian baik yang berhubungan dengan dirinya atau peserta didiknya dan kompetensi kepribadian pendidik dapat diimplementasikan dalam tiga kepribadian utama, yaitu religius humanis dan ilmiah. Serta kompetensi kepribadian pendidik itu memiliki relevansi dengan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>46</sup> Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tokoh yang dijadikan objek penelitian. Penelitian yang ada dalam penelitian tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian guru akan tetapi lebih fokus terhadap kompetensi kepribadian pendidik terhadap diri sendiri dan kepada peserta didik dan hanya membahas 1 tokoh saja, yaitu Hasyim Asy'ari.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru yang terfokus terhadap proses pembelajaran dan relevansi terhadap dunia pendidikan pada saat ini dan 2 tokoh ulama, yaitu Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari

3. Tesis R. Abdul Mun'im ( 2016 ) menyusun sebuah penelitian dalam bentuk tesis pada Program Pascasarjana IAIN Mojokerto dengan judul: *Manajemen Pembelajaran Akhlak*

---

<sup>46</sup> Eko Purwanto, *Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari* (Tesis, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

Menurut Hasyim Asy'ari dan Al-Zarnūji (570-591 H). Penelitian itu berupaya mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh pendidikan Islam tersebut dengan fokus kajiannya adalah manajemen pendidikan akhlak. Kesimpulannya adalah bahwa kedua tokoh tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan orientasi akhir dari pembelajaran akhlak. Tujuan dari pendidikan akhlak ialah manfaat dan keberkahan ilmu yang dapat diraih melalui prasyarat- prasyarat yang ketat yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Kelemahan dari penelitian tersebut tidak ada dijumpai pembahasan tentang keterkaitan antara manajemen pembelajaran akhlak kedua tokoh dengan pendidikan karakter saat ini. Penelitian yang ada dalam penelitian tersebut membahas tentang manajemen pendidikan akhlak.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru yang terfokus terhadap proses pembelajaran dan relevansi terhadap dunia pendidikan pada saat ini dan 2 tokoh ulama, yaitu Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari

4. Tesis Sholikhah pada tahun ( 2017 ) menulis sebuah artikel dalam Jurnal Al Hikmah volume 7 nomor 1 Maret 2017 dengan judul: *Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan UU SISDIKNAS Tahun 2003*. Jurnal ini membahas tentang karakter pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari yang disimpulkan dengan tiga kategori, yaitu: sikap mental, upaya untuk menjadi pendidik yang berkarakter dan strategi mengajar. Ketiga karakter tersebut memiliki indikator- indikator yang sesuai dengan kompetensi pendidik menurut UU SISDIKNAS Tahun 2003. Penelitian yang ada dalam penelitian tersebut membahas tentang karakter guru dan hanya membahas 1 tokoh saja, yaitu Hasyim asy'ari.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru yang terfokus terhadap proses pembelajaran dan relevansi terhadap dunia pendidikan pada saat ini dan 2 tokoh ulama, yaitu Al-Zarnūji dan Hasyim Asy'ari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin ‘ali bin Tsabits al-Khotîbi al-Baghdâdî Abû Bakar, Al- Jâmi’ ilakhlaq al-Rawî wa Adabi al- Sami’ , 1989. Baghdâdî: Maktabah al- Ma’ârif.
- Ali As’ad. 2007. *Terjemah Ta’lim Al-Muta’allim Tariq Al-Ta’allum*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Abd. Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras.
- Abdurrahman Mas’ud. 2004. *Intelektual Pesantreni: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta : LkiS.
- Abidin Ibnu Rusn. 1998. *pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Abu Abdullah Badrudin. 2015 *Tadkirotus Sami` wa Mutakallim fi Adab al ‘ Alim Wa al-IMuta ‘allim*. Surabaya: Amanatul Ummah.
- Abu Muhammad Iqbal. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Achmad Bin Hanbal. 2013. *Al Wara’ Tarj Anshari Taslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Ahmad Tafsir. 2012. *Ilmu pendidikan Islami*, Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Warson Munawwir. 1996. *al-Munawwir : kamus arab Indonesia*. surabaya:Pustaka Progresif.
- Aji Saputro “ *Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Ibnu jamaah (639 H - 733 H) Dan K.H Hasyim Asy’ari (1287 H - 1366 H)*, (Tesis, UIN raden intan Lampung, 2022),
- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ali As’ad. 2007. *Terjemah Ta’limul Muta’allimm Tariq al ta’allum*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Alfiyah, Hanik Yuni. 2008. "*Ta’lim dan Liberasi*." Surabaya: LPPM Pers

- Al-Al-Zarnūji .2008. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islam*. Penerjemah Muhammadun Thaifuri. Surabaya: Menara Suci.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998),
- Azyumardi Azra Dkk.2008. *Ensiklopedi Tasawuf*, jil. II. Bandung: Angkasa.
- Badiatul Rozikin 2009. *Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Burhanudin Az-Al-Zarnūji . 2012. *Etika Menuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim Al-Muta'alim Tariq al ta'allum Makna Jawa pegon dan Terjemahan Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah.
- Burhan Al-Islam Al-Zarnuji *Ta'lim Al-Muta'allim Tariq Al-Ta'allum*, ( Al-Daru Al-Sudaniyah Lil Kitab
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogjakarta: ArRuzz Media, 2007),  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994),  
Yogyakarta: LTN.
- Imam Nawawi, 2021 *Adab Di Atas Ilmu*, (1 ed.) Yogyakarta: Diva Press,
- Ibrahim Ibn Isma'il. *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim Tariq Al-Ta'allum*. Surabaya: Al-Hidayah. t.th
- Isjoni. 2006. *Gurukah yang dipersalahkan? Menakar Posisi guru di tengah Dunia Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ismail “ *Konsep etika guru dan murid dalam perspektif alAl-Zarnūji dan imam ghozali kitab ta'lim al muta'alim tariq al ta'allum dan ihya' ulum al-din*), (Tesis, IAIN raden intan Lampung, 2015),
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan kompetensi guru*. Jakarta: kencana.
- John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990),
- Juhaepa Juhaepa dan Wido Supraha, “Adab Guru Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi dalam Kitab Adab Al'Alim Wa Al-Muta'allim”,

*Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 (2021), <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4365>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web, “perspektif”, Online: <https://kbbi.web.id/perspektif>

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996),

Koentjaraningrat, 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,

Kementrian Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Aryan, 2016),

Hasyim Asy'ari 1413H. *Adab Al-'Alim wa al Muta'allim*. Jombang: Maktabah Turats al-Islami.

Khoiriyah. 2013. *Sosiologi dalam Prespektif Pendidikan Islam*. IAIN Surakarta: Allright reserved.

Lathiful Khuluq. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LkiS.

Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ma, mur Jamal Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (PowerBooks (ihdina), Jogjakarta, 2009)

Mahmud Samir Al-Munir. 2004. *Guru Teladan Dibawah Bimbingan Allah*. Jakarta: Gema Insani. Marselus, R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.

Meriyati, *Kuliah teknologi dan media pembelajaran*, pada tanggal 04 Februari 2022 pukul 14. 05

Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moh Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi. 1964. *at-Tarbiyah al-Islamiyah*, Qahirah: Dar at-Tarbiyah.



- Muhammad Sholikhin.2009.*17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani*.Yogyakarta: Mutira Media.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011),
- Muztaba “ *Akhlaq Belajar Dan Karakter Guru ( Studi Pemikiran Syekh Az Zarnuj Dalam Kitab Ta’lim al - Muta’alim*, (Jurnal , UIN Syarif hidyatullah, Jakarta, 2014),
- Najamuddin Petta Solong dan Luki Husin, “*Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai*”, *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 (2020), hal. 58-59, <https://doi.org/10.30659/jpai>.
- Nana Syaodih Sukmadinata.2009.*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.
- Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003),
- Ngalim Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursapia Harahap, “*Penelitian Kepustakaan*”, *Jurnal Iqra’* Volume 08 No. 01, Mei 2014,
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusandan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II ).
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Imiah Populer*, (Surabaya : ARKOLA , 1994),
- Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* , (Bandung : Rosda Karya, 2007)
- Putra Daulay Haidar,.2014.*Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafa*.Jakarta:Prenada Media Grup.
- Rahendra Maya, *Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibnu Jama’ah Al-Safi’* *Jurnal Edukasi Islam Junal Pendidikan Islam*,6.12 . 2017
- Sembiring Gorky, *Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Galangpress, 2008)

- Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005 .Jakarta: Sinar Grafika
- Djiwandono.2009.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2011),.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Suharto,
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, 18 ed. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013),
- Syaiful bahri. 2005.*Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: RinekaCipta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan Achmad Junantika Nurihsan, *Teori Kepribadian*,
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Toto Suharto. & Suparmin. 2013. *Pendidikan Kritis Dalam Prespektif Islam TelaahEpistimologi*. All Right Reserved.
- Undang-undang SISDIKNAS, (Bandung, Citra Umbara, 2010),
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Petunjuk bagi para Guru dan Orang Tua, (Jakarta : Grasindo, 1992),
- Zamakhsyari Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidupkyai*. Jakarta:LP3ES.
- Zuhairi Misrawi 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, danKebangsaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara..
- Zalfatu rohmaniah jurnal etika guru dalam kitab *Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim*